Weekly Update

12-16 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG ditutup anjlok tajam pada pekan lalu, turun 14,91% WoW ke level 5.185, seiring dibukanya konsultasi MSCI atas usulan perubahan klasifikasi pasar Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Standalone Market.* Dalam sebulan terakhir, IHSG telah terkoreksi 19,50%. Tekanan jual terjadi di seluruh sektor, dengan penurunan terdalam dicatat sektor energi (IDXENER -19,27%), infrastruktur (IDXINFRA -19,03%), dan industri (IDXINDUS -17,96%). Investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD176,5 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD) *net outflow* investor asing melebar menjadi USD5,06 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 17 bps menjadi 5,07%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun justru naik 15 bps menjadi 7,36%, sehingga keduanya bergerak berlawanan arah dan selisih imbal hasil melebar. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD208,2 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan (data per 15 Okt), sehingga secara YTD *net inflow* investor asing tercatat sebesar USD2,09 miliar, dengan porsi kepemilikan asing naik ke level 13,13%. Sementara itu, rupiah melemah 0,72% WoW terhadap USD ke level 18.012.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia tidak menyelenggarakan lelang SRBI pada pekan lalu, sejalan dengan frekuensi lelang dua mingguan, lelang terakhir dilaksanakan pada 9 Oktober 2026, dengan jadwal lelang berikutnya akan diumumkan setelah rapat RDG pada minggu ini. Ke depan, pergerakan rupiah yang melemah ke 18.012 per USD, tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Terjadi Saat Ini

MSCI Evaluasi Klasifikasi Pasar Indonesia



★★★

Pada 15 Oktober, MSCI membuka konsultasi atas usulan perubahan klasifikasi indeks Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*. MSCI menilai kemajuan perbaikan tata kelola pasar belum terlihat konsisten, terutama terkait transparansi struktur kepemilikan, dugaan perdagangan terkoordinasi, dan penegakan aturan. Meski otoritas Indonesia telah mengumumkan sejumlah reformasi, MSCI masih mempertahankan pembekuan tertentu atas perubahan konstituen dan bobot indeks. Ini merupakan usulan, bukan keputusan final. Masukan pelaku pasar diterima hingga 30 April 2027, dengan keputusan paling lambat 30 Juni 2027. Sentimen ini meningkatkan kekhawatiran terhadap potensi arus keluar dana pasif (*passive fund outflows*) serta berkurangnya daya tarik pasar saham Indonesia bagi investor institusional global, seiring dengan potensi kenaikan *risk premium.*

Inflasi AS



★★★

Inflasi tahunan AS berdasarkan Consumer Price Index (CPI) naik menjadi 3,7% YoY pada September 2026 (Agu'26: 3,4% YoY), sedikit di atas perkiraan pasar sebesar 3,6% YoY. Tekanan inflasi terlihat merata pada hampir seluruh komponen utama, terutama didorong oleh lonjakan harga energi, khususnya bensin dan bahan bakar minyak, di tengah laju inflasi makanan yang justru melambat. Secara bulanan, CPI naik 0,6% MoM, kenaikan terbesar dalam lima bulan terakhir, dengan bensin menyumbang lebih dari separuh kenaikan tersebut.

Indeks	Sep'26 YoY(%)	Aug'26 YoY(%)
Bensin	34,2	27,4
Bahan bakar minyak	74,2	52,0
Listrik	4,4	3,8
Makanan	2,5	2,7
Tempat tinggal	3,2	3,0
Layanan transportasi	2,7	2,4

Sumber: US BLS

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

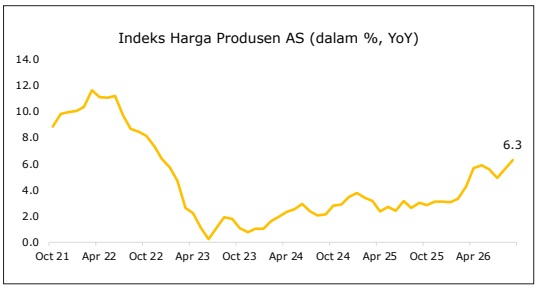
Sementara itu, inflasi inti yang mengecualikan komponen makanan dan energi naik menjadi 2,6% YoY dari level terendah dalam lima tahun pada Agustus (Agu'26: 2,4% YoY), sedikit di atas konsensus 2,5% YoY. Secara bulanan, inflasi inti tercatat 0,3% MoM, sama dengan Agustus.

Indeks Harga Produsen AS



★★☆

Indeks Harga Produsen (Producer Price Index/PPI) AS naik 1,3% MoM pada September 2026 (Agu'26: 0,5% MoM), jauh di atas perkiraan pasar sebesar 0,5% MoM. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi sejak Maret 2022, terutama didorong oleh guncangan harga energi global akibat konflik di Timur Tengah, yang turut mengerek biaya transportasi dan pergudangan. Berdasarkan komponennya, harga barang melonjak 2,6%, dengan lebih dari 80% kenaikan berasal dari komponen energi, khususnya bensin, sementara harga jasa naik 0,8%.



Sumber: Bloomberg

Selain itu, kenaikan turut disumbang oleh harga makanan akibat ketegangan geopolitik dan cuaca buruk, sementara PPI inti, yang tidak termasuk makanan dan energi, naik 0,7% MoM. Secara tahunan, PPI naik 6,3% YoY, tertinggi sejak Desember 2022, menandakan tekanan harga di tingkat produsen yang berpotensi merambat ke harga konsumen dalam beberapa bulan ke depan.

Penjualan Ritel AS



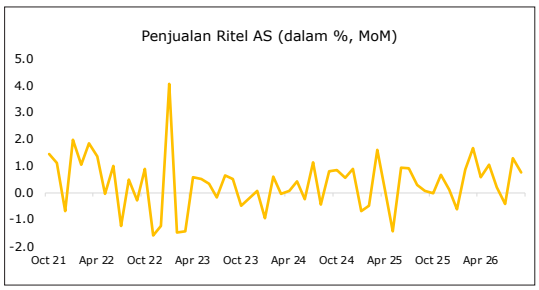
★★☆

Penjualan ritel AS naik 0,8% MoM pada September 2026, jauh di atas perkiraan pasar sebesar 0,3% MoM, setelah kenaikan Agustus direvisi naik (Agu'26: 1,3% MoM). Namun, kenaikan ini sebagian besar didorong oleh lonjakan penjualan di SPBU akibat harga bensin yang lebih tinggi, sementara penjualan di luar SPBU hanya naik tipis sebesar 0,2% MoM.

Data ini belum disesuaikan dengan perubahan harga, sehingga kenaikan nilai penjualan tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan volume belanja. Selain itu, penjualan kelompok inti (*control group*), yang digunakan dalam perhitungan PDB, melambat tajam dibandingkan Agustus, yang memberi sinyal bahwa daya beli masyarakat cenderung melemah.

Kategori	Sep'26 YoY(%)	Aug'26 YoY(%)
SPBU	6,4	4,0
Kendaraan & suku cadang	0,2	0,7
Furnitur	1,3	0,2
Elektronik	0,6	2,1
Bahan bangunan	-0,6	0,2
Makanan & minuman	0,4	0,2
Kesehatan	0,7	1,2
Pakaian	0,0	0,6
Barang olahraga & hobi	-0,5	1,0
Toko serba ada	-0,1	0,8
Ritel lain-lain	-3,0	3,6
Ritel non-toko	0,3	2,0
Restoran & bar	1,1	1,4

Sumber: US Census Bureau



Sumber: US Census Bureau, FRED

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

12-16 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Rilis Data Minggu Ini

19 Oktober 2026

★★☆

Pertumbuhan PDB Tiongkok kuartal III 2026 - Konsensus memperkirakan 4,4% YoY (Q2'26: 4,3% YoY).

20 Oktober 2026

★☆☆

Suku Bunga Acuan Pinjaman (LPR) Tiongkok tenor 1 tahun dan 5 tahun bulan Oktober - Konsensus memperkirakan 3,0% dan 3,5% (Sep'26: 3,0% dan 3,5%).

21 Oktober 2026

★★★

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia bulan Oktober - Konsensus memperkirakan 5,75% (Sep'26: 5,75%).

23 Oktober 2026

★★☆

PMI Komposit S&P Global AS awal bulan Oktober - Konsensus memperkirakan 57,6 (Sep'26: 58,4).

Key Takeaways

Dari pasar domestik, IHSG terkoreksi tajam sebesar 14,91% WoW ke level 5.185 menyusul proposal MSCI untuk menurunkan klasifikasi Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*. Meski belum merupakan keputusan final, pembukaan konsultasi tersebut menjadi sinyal peringatan serius bagi pasar. Dalam beberapa waktu ke depan, volatilitas pasar saham diperkirakan tetap tinggi seiring dengan penyesuaian ekspektasi investor. Pelaku pasar juga akan mencermati langkah perbaikan regulator, khususnya terkait transparansi kepemilikan saham, keandalan data *free float*, dan konsistensi penegakan aturan. Langkah terbaru yang diinisiasikan oleh BEI mencakup penambahan informasi status afiliasi dalam publikasi nama pemegang saham dengan kepemilikan 1% serta pengeluaran saham dalam kategori *High Shareholding Concentration* (HSC) dari perhitungan IHSG.

Sementara itu, dampak terhadap pasar obligasi cenderung terbatas. *Yield* SUN tenor 10 tahun naik 15 bps menjadi 7,36%, sementara rupiah melemah 0,72% ke level Rp18.012/USD. Kami menilai sentimen terkait proposal MSCI ini memengaruhi pasar obligasi secara tidak langsung, terutama melalui potensi pelemahan nilai tukar rupiah yang akan mempengaruhi ekspektasi terhadap kebijakan suku bunga oleh Bank Sentral.

Dari sisi eksternal, pasar global masih dibayangi oleh meningkatnya tekanan inflasi AS dan ekspektasi bahwa kebijakan moneter The Fed akan tetap ketat, didorong oleh lonjakan harga energi akibat konflik di Timur Tengah. Di tengah kondisi tersebut, pasar memperkirakan probabilitas sebesar 85,1% bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga pada kisaran 3,75–4,00% pada Oktober.

Tekanan eksternal yang masih tinggi, kenaikan *yield* obligasi domestik, serta ketidakpastian terkait proposal MSCI membatasi ruang pelonggaran kebijakan moneter dalam waktu dekat. Dengan latar belakang tersebut, BI diperkirakan lebih memprioritaskan stabilitas nilai tukar pada RDG Oktober.

Di tengah situasi yang dinamis ini, kami menilai investor dapat mengambil sikap *wait and see* dan mencermati perkembangan pasar. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, volatilitas dapat menjadi peluang untuk melakukan akumulasi secara bertahap pada instrumen dengan fundamental yang baik. Sementara itu, bagi investor dengan horizon investasi lebih pendek, instrumen dengan volatilitas relatif lebih rendah, seperti reksa dana pasar uang atau reksa dana pendapatan tetap berdurasi pendek, dapat menjadi pilihan untuk dipertimbangkan.

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

12-16 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	16-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	65.324	-5,37	0,47	29,77
Kospi - Korea	5.668	-14,46	-17,79	34,50
Hang Seng - Hongkong	24.187	-0,10	-2,28	-6,45
SH Comp - Cina	3.716	-2,56	-5,00	-6,28
Nifty 50 - India	23.146	2,78	-0,86	-10,77
Strait Times - Singapura	5.416	0,25	-4,25	16,33
SET - Thailand	1.573	-0,29	-0,70	24,87
FTSE - Malaysia	1.608	-0,04	-3,47	-4,56
PSEi - Filipina	5.783	1,43	-1,25	-4,46
S&P500 - US	7.659	-1,95	0,12	11,07
DAX - Jerman	25.623	2,13	1,26	4,62
MSCI ex. Jepang	1.061	-5,75	-6,24	16,26

Indonesia	16-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.185	-14,91	-19,50	-40,04
LQ-45	509	-15,48	-20,57	-39,93
JII	301	-17,36	-22,25	-47,89
IDX Sektor Energi	2.551	-19,27	-21,83	-42,72
IDX Sektor Barang Baku	1.389	-17,15	-21,96	-32,49
IDX Sektor Perindustrian	1.294	-17,96	-24,05	-39,95
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	603	-11,46	-14,81	-24,57
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	752	-17,00	-20,57	-38,66
IDX Sektor Kesehatan	1.274	-13,25	-13,34	-38,26
IDX Sektor Keuangan	1.176	-10,56	-13,81	-24,13
IDX Sektor Properti dan Real Estat	678	-8,89	-14,18	-42,18
IDX Sektor Teknologi	5.164	-11,09	-24,15	-45,81
IDX Sektor Infrastruktur	1.376	-19,03	-24,84	-48,48
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.498	-15,53	-16,23	-23,79

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	16-Okt-26	-176,5	-397,6	-5.063,2
Obligasi (USD juta)	15-Okt-26	208,2	520,9	2.085,20

Obligasi (harga)		16-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	94,76	-0,98	-1,40	-6,89
FR0108	10th	93,82	-1,64	-2,30	-8,78
FR0106	15th	97,56	-1,90	-2,27	-1,79
FR0107	20th	97,08	-2,47	-2,61	-1,95
US Treasury	5th	99,43	0,05	0,21	1,68
US Treasury	10th	84,33	0,79	0,18	-3,47

Komoditas (USD)	16-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	101	10,41	1,11	75,00
Batu Bara	155	2,72	7,92	44,96
CPO	4.536	1,59	-3,45	12,64
Nikel	15.363	-1,66	-5,06	-8,71
Emas	4.166	-0,68	-4,87	-4,01

Mata Uang/Suku Bunga	16-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.012	0,72	1,52	7,41
USD/JPY	158,02	-0,18	0,73	1,03
USD/EUR	0,89	-0,34	2,19	4,53
USD/CNY	6,69	-0,09	-0,15	-4,42
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,00	0,25

Kalender 12-16 Oktober 2026	Hasil
Tingkat Inflasi AS YoY bulan September	3,7%
Tingkat Inflasi Inti AS YoY bulan September	2,6%
Indeks Harga Produsen (PPI) AS YoY bulan September	6,3%
Penjualan Ritel AS MoM bulan September	0,8%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.